

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Ivian
Universitas Buddi Dharma
Email : Ivianxak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, opini audit, *leverage*, dan kompleksitas audit berdampak pada *audit delay* di perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2022. Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan 37 sampel perusahaan dari 66 perusahaan selama 4 tahun, sehingga menghasilkan 148 sampel data. Data penelitian diuji dengan SPSS versi 29. Regresi linier berganda dipakai untuk analisis data. Hasil uji t (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, opini audit, *leverage* dan kompleksitas audit berpengaruh terhadap waktu audit, sedangkan ukuran dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap waktu audit. Hasil uji f (simultan) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, opini audit dan kompleksitas audit secara simultan berpengaruh terhadap waktu audit.

Kata Kunci : *Audit delay*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit

PENDAHULUAN

Munawir berpendapat bahwa laporan keuangan memegang peran krusial dalam menyuguhkan informasi seputar situasi finansial dan prestasi yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Dengan demikian, diharapkan laporan keuangan mampu menjadi penunjang bagi para pengguna informasi, seperti manajemen perusahaan dan penanam modal, untuk memperoleh keputusan ekonomi yang lebih baik. (Hidayat, 2018).

Di Indonesia, kewajiban penyampaian laporan keuangan dan pengumuman secara berkala telah diatur dalam regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 dan keputusan direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022. Kedua regulasi tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus diperiksa oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Setelah itu, paling telat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan, laporan tersebut harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada publik.

Banyak perusahaan masih terlambat mengumumkan laporan keuangan tahunan mereka, meskipun ada tenggat waktu maksimal dan ancaman hukuman. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telah menerima peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena tidak tepat waktu mengumumkan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor.

Daftar Emiten yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan

Thn	Emiten Tercatat	Emiten Telat	Persen-tase	Sumber
2019	751	42	5,59%	Idx.co.id
2020	755	52	6,89%	Idx.co.id
2021	759	68	8,96%	Liputan6.com
2022	820	61	7,44%	Idx.co.id

(Sumber : Data diolah pada 2023)

Keterlambatan audit dapat memengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi tersebut. (Eudia & Wi, 2021).

Melansir katadata.co.id, pada 3 Juli 2023. BEI melakukan suspensi saham 46 emiten yang belum memberikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 dan/atau belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. Salah satu perusahaan dari sektor properti yaitu PT Hanson International Tbk (MYRX) mendapat perhatian atau 4 notasi khusus dari BEI, yaitu B,L,Y,X. Notasi tersebut diberikan karena alasan, yang pertama, yaitu karena adanya permohonan pembatalan perdamaian, permohonan pernyataan pailit, permohonan pembatalan perdamaian, atau dalam kondisi pailit. Kedua, MYRX tercatat terakhir kali menyampaikan laporan keuangan 2019 Kuartal III, yang berarti sampai 2022, MYRX sudah 4 tahun berturut-turut tidak menyampaikan laporan keuangannya kepada BEI. Ketiga, hingga enam bulan setelah berakhirnya akhir tahun buku, MYRX belum mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, keadaan keuangan perusahaan dilihat mampu berdampak pada lamanya durasi audit dan ketaatan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Adiwibowo (2018), teori *signalling* menyoroti pada pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan bagi pihak eksternal untuk membuat keputusan pendanaan modal. Keterkaitan antara teori *signalling* dan keterlambatan audit adalah bahwa teori *signalling* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai keadaan baik akan mengirimkan sinyal kepada pasar, memungkinkan pasar untuk mengidentifikasi perusahaan yang memiliki performa baik dan yang kurang baik. (Kusnardi, 2018)

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Stanley Milgram menemukan istilah "teori kepatuhan" pada tahun 1963, dan istilah ini mengacu pada keinginan individu, kumpulan, atau badan untuk mengikuti atau tidak mengikuti standar yang ditetapkan. *Compliance Theory* memacu masyarakat untuk lebih menaati regulasi yang berlaku, seperti perusahaan yang berusaha untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Kismanah (2022), ukuran perusahaan bisa dinilai dari bermacam perspektif, contohnya volume penjualan, jumlah nilai aset, jumlah karyawan, dan faktor lainnya, yang dapat mengindikasikan besar atau kecilnya skala ukuran perusahaan tersebut.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

(Sumber: Loanda & Sulistiyowati (2023))

Likuiditas

Rasio likuiditas diartikan sebagai perbandingan yang dipakai untuk

menilai kemampuan suatu entitas dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya yang harus dibayar dalam jangka tidak lebih dari satu tahun. (Siswanto, 2021)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas diartikan sebagai kemampuan sebuah organisasi untuk meraih profit dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya, seperti, ekuitas, harta atau penjualan. (Siswanto, 2021)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Sales}}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

Opini Audit

Menurut Anggraeni *et al.* (2022), Opini audit adalah pandangan yang dikeluarkan oleh auditor independen yang menerangkan pemeriksaan (audit) sudah dilangsungkan sesuai kaidah akuntansi disertai dengan pandangan auditor tentang kepatutan laporan keuangan yang sedang diperiksa.

Leverage

Menurut Kasmir (2019), *leverage* yakni perbandingan yang dipakai untuk menilai seberapa besar aset perseroan didanai dengan utang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

(Sumber: Kasmir, 2019)

Kompleksitas Audit

Menurut oleh Fatanah *et al.* (2022), kompleksitas audit dilandaskan pada pandangan pribadi tentang kerumitan suatu pekerjaan. Auditor selalu menjumpai pekerjaan-pekerjaan yang

tersusun dari banyak komponen tepaut.

$$\text{Kompleksitas Audit} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

(Sumber: Al-Faruqi, 2020)

Audit Delay

Sihombing *et al.* (2022), mendefinisikan keterlambatan audit (audit delay) yakni lamanya durasi yang dibutuhkan auditor untuk merampungkan pemeriksaan atas laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Lap Audit} - \text{Tanggal Lap Keuangan}$$

(Sumber: Wijaya & Anggraeni, 2022)

Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran Perusahaan diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

H2 : Likuiditas diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

H3 : Profitabilitas diperkirakan dipengaruhi audit delay

H4 : Opini Audit diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

H5 : *Leverage* diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

H6 : Kompleksitas audit diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

H7 : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit diperkirakan dipengaruhi Audit Delay

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisisnya memakai statistik.

Objek Penelitian

Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data

sekunder, yaitu informasi yang sudah ada yang dihimpun dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua seperti punya pemerintah atau perpustakaan (Purwanza *et al.*, 2022). Data tersebut diperoleh dari situs *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id), situs perusahaan, dan situs lainnya yang memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022, dengan jumlah populasi 66 perusahaan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

Tahap Seleksi Sampel

No	Keterangan	Jml
1	Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022	66
2	Dikurangi perusahaan properti dan real estat yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama tahun 2019-2022	(7)
3	Dikurangi perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2019-2022	(7)
4	Dikurangi perusahaan yang memiliki data outlier	(15)
Jumlah sampel		37
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah sampel selama 2019-2022		148

(Sumber : Data diolah pada 2023)

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapati apakah suatu model regresi memiliki normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau autokorelasi, uji

asumsi klasik digunakan. Uji ini harus dipenuhi untuk menghasilkan perkiraan yang wajar dan pengujian yang andal

2. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R²)

Uji dipakai guna memperkirakan sebaik apa model bisa menerangkan ragam variabel terikat. Nilai R² yang rendah menandakan kapasitas variabel bebas untuk mendeskripsikan variasi variabel terikat sangat terbatas. Dan sebaliknya. (Ghozali, 2018)

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dilaksanakan guna melihat arah dan sebesar apa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2018).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Pengaruh Parsial (t)

Guna menilai sejauh mana satu variabel bebas mampu memengaruhi variasi variabel terikat, uji t digunakan. (Ghozali, 2018).

b. Uji Pengaruh Simultan (f)

Guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama semua variabel bebas kepada variabel terikat, uji f dilakukan. (Ghozali, 2018).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	.508	1.969
	LIKUIDITAS	.832	1.201
	PROFITABILITAS	.746	1.341
	OPINI AUDIT	.804	1.243
	LEVERAGE	.879	1.138
	KOMPLEKSITAS AUDIT	.588	1.701

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Nilai toleransi dan VIF dapat diperiksa guna mengetahui apakah ada

multikolinieritas dalam model regresi. Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau VIF > 10 , maka model regresi mengalami multikolinieritas. Jika nilai-nilai ini tidak terpenuhi, maka model regresi tidak memiliki multikolinieritas. (Ghozali, 2018). Hasil uji memperlihatkan semua variabel bebas mendapat nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.237	36.442	1.103

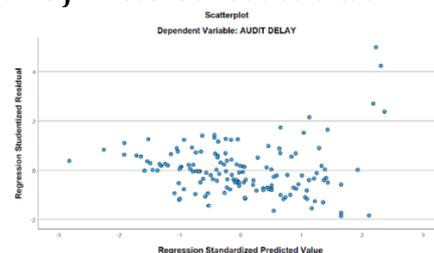
a. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS AUDIT, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Menurut Wibowo (2022), uji Durbin Watson (DW) bisa digunakan untuk mencari keberadaan autokorelasi. Nilai DW menunjukkan autokorelasi positif jika nilainya kurang dari -2, tidak ada autokorelasi jika nilainya antara -2 dan +2, dan autokorelasi negatif jika nilainya lebih dari +2. Hasil uji DW sebesar 1,103, dapat dikatakan jika model regresi tidak mengindikasikan autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

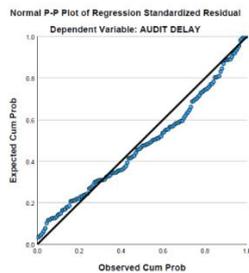


(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Menurut Ghozali (2018, 136), keberadaan heteroskedastisitas dapat terdeteksi dengan memeriksa pola sebaran titik-titik pada tabel Scatterplot. Jika ada pola khusus yang terlihat, misalnya titik-titik yang mencorakan pola tertentu secara teratur, itu menunjukkan adanya heteroskedas-

tisitas. Tetapi, jika tidak mencorakan pola tertentu dan titik-titik memencar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, artinya tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, Scatterplot menampilkan distribusi titik-titik tanpa adanya pola yang konsisten, serta tersebar di kedua sisi garis 0 pada sumbu Y, sehingga tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas

d. Uji Normalitas



(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Uji dipakai guna melihat apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Apabila titik data terdistribusi di sekeliling garis diagonal dan mengikuti pola yang sama, atau jika histogram memperlihatkan pola distribusi yang serupa dengan distribusi normal, maka dapat dikatakan kalau model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya. Hasil uji memperlihatkan titik data terdistribusi dan mengikuti arah di sekitar garis diagonal, serta grafik histogram, artinya data sudah tersebar secara merata atau normal.

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.237	36.442

a. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS AUDIT, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Hasil uji memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,237, artinya ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas,

opini audit, *leverage* dan kompleksitas audit hanya mampu menerangkan pengaruhnya terhadap variabel dependen sebesar 23,7% sedangkan 76,3% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123,364	79,129	1,559	,121
	UKURAN PERUSAHAAN	,596	2,913	,021	,205
	LIKUIDITAS	-16,795	4,979	-,266	<.,001
	PROFITABILITAS	-16,205	17,127	-,079	,346
	OPINI AUDIT	-27,372	6,887	-,319	<.,001
	LEVERAGE	-24,983	8,025	-,239	<.,001
	KOMPLEKSITAS AUDIT	,663	,318	,196	,039

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

$$Y = 123,364 + 0,596X_1 - 16,795X_2 - 16,205X_3 - 27,372X_4 - 24,983X_5 + 0,663X_6 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) memiliki nilai positif 123,364. Artinya apabila semua variabel bebas adalah 0 maka nilai audit delay adalah 123,364.
2. Ukuran Perusahaan mendapat nilai koefisien regresi 0,596. Ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan +1 maka audit delay +0,596. Dengan anggapan semua variabel lain tetap tidak berubah.
3. Likuiditas mendapat nilai koefisien regresi -16,795. Ini menunjukkan apabila likuiditas +1 maka audit delay -16,795. Dengan asumsi semua variabel lain tetap tidak berubah.
4. Profitabilitas mendapat nilai koefisien regresi -16,205. Ini menunjukkan apabila profitabilitas +1 maka audit delay -16,205. Dengan anggapan semua variabel lain tetap tidak berubah.
5. Opini Audit mendapat nilai koefisien regresi -27,372. Ini menunjukkan apabila opini audit +1 maka audit delay -27,372. Dengan anggapan semua variabel lain tetap

tidak berubah.

- Leverage* mendapat nilai koefisien regresi -24,983. Ini menunjukkan apabila *leverage* +1 maka audit delay -24,983. Dengan anggapan variabel lain tetap tidak berubah.
- Kompleksitas Audit mendapat nilai koefisien regresi 0,663. Ini menunjukkan apabila kompleksitas audit +1 maka audit delay +0,663. Dengan anggapan semua variabel lain tetap tidak berubah.

Uji Hipotesis

a. Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1					
	(Constant)	123,364	79,129	1,559	,121
	UKURAN PERUSAHAAN	,596	2,913	,021	,838
	LIKUIDITAS	-16,795	4,979	-,266	<,001
	PROFITABILITAS	-16,205	17,127	-,079	,346
	OPINI AUDIT	-27,372	6,887	-,319	<,001
	LEVERAGE	-24,983	8,025	-,239	-,113
	KOMPLEKSITAS AUDIT	,663	,318	,196	,039

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

- Ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung 0,205 dan t tabel 1,97693 (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi 0,838 (0,838 > 0,05). Artinya, audit delay tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
H1: Hipotesis ditolak.
- Likuiditas memiliki nilai t hitung 3,373 dan t tabel 1,97693 (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi <0,001 (0,001 < 0,05). Artinya, audit delay dipengaruhi oleh likuiditas.
H2: Hipotesis diterima.
- Profitabilitas memiliki nilai t hitung 0,946 dan t tabel 1,97693 sehingga (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi 0,346 (0,346 > 0,05). Artinya, audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.
H3: Hipotesis ditolak.
- Opini audit memiliki nilai t hitung 3,975 dan t tabel 1,97693 (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi

<0,001 (0,001 < 0,05). Artinya, audit delay dipengaruhi oleh opini audit.

H4 : Hipotesis diterima.

- Leverage* memiliki nilai t hitung 3,113 dan t tabel 1,97693 (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi 0,002 (0,002 < 0,05). Artinya, audit delay dipengaruhi oleh *leverage*.
H5: Hipotesis diterima.
- Kompleksitas perusahaan memiliki nilai t hitung 2,088 dan t tabel sebesar 1,97693 (t hitung < t tabel) dengan nilai signifikansi 0,039 (0,039 > 0,05). Artinya, audit delay dipengaruhi oleh kompleksitas audit.

H6: Hipotesis diterima.

b. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
	Regression	68527,871	6	11421,312	8,600
	Residual	187248,906	141	1328,006	<,001 ^b
	Total	255776,777	147		

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), KOMPLEKSITAS AUDIT, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT, LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 29)

Hasil uji mendapatkan nilai f hitung 8,600 dan f tabel sebesar 2,16 (f hitung > f tabel) dengan nilai signifikansi <0,001 (0,001 < 0,05)

H7: Hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Keterlambatan audit tidak dipengaruhi ukuran perusahaan. Hal tersebut lantaran setiap emiten di audit menggunakan pelaksanaan standar audit yang sama yang telah ditetapkan oleh IAPI dan auditor harus bekerja secara profesional saat melakukan audit tersebut. Terlepas dari ukuran perusahaan, beberapa perusahaan mungkin menggunakan sumber daya eksternal, seperti konsultan keuangan atau tim audit eksternal, untuk memfasilitasi proses audit.

Penelitian Candra & Anggraeni (2022), Daniela (2023) serta Hanifah et al. (2023), juga mendapat hasil serupa. Menurut Daniela (2023), ukuran suatu perusahaan ditentukan oleh berbagai elemen, antara lain kompleksitas operasional, ketidakpastian, dan intensitas perdagangan, yang semuanya berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangannya dipublikasikan. Kuantitas aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak memengaruhi prosedur pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit delay

Audit delay dipengaruhi likuiditas dengan arah negatif. Likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan risiko kredit yang rendah, yang dapat memberikan keyakinan kepada auditor jika emiten mempunyai kesanggupan untuk memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Emiten yang memiliki likuiditas besar juga cenderung mempunyai manajemen keuangan yang kuat dan efisien, seperti perencanaan kas yang baik dan pengelolaan risiko yang efektif, dapat mengurangi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian yang perlu ditinjau oleh auditor, sehingga mempercepat proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Niamianti et al. (2021), dan Sihombing (2021), mendapatkan hasil serupa. Menurut Niamianti et al. (2021), ketika likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan memiliki daya yang besar dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya. Nilai likuiditas yang tinggi memberikan manfaat bagi perusahaan dengan mendorong mereka untuk merilis laporan keuangan secara tepat waktu, sehingga mengurangi kemungkinan

keterlambatan dalam audit laporan keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay

Audit delay tidak dipengaruhi profitabilitas. Kemampuan auditor dalam melaksanakan tata cara audit laporan keuangan tidak akan terpengaruh oleh tinggi rendahnya laba perusahaan. Auditor akan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan teknik dan tata cara audit untuk menentukan kewajaran dan ketepatan penyajian laporan keuangan. Selain itu, penerapan sanksi OJK atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan mendorong perusahaan untuk bekerja sekeras mungkin agar dapat menghasilkan laporan keuangan tepat waktu, terlepas dari apakah perusahaan tersebut untung atau rugi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sihombing (2021), Susilawati & Safary (2020), Hanifah et al. (2023), juga mendapat hasil serupa. Menurut Sihombing (2021), kecepatan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Ini karena auditor atau KAP tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebagai faktor utama saat memberikan layanan audit kepada klien.

4. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit delay

Audit delay dipengaruhi opini audit dengan arah negatif. Opini wajar tanpa pengecualian dapat memberikan keyakinan kalau laporan keuangan disiapkan dengan baik dan selaras dengan prinsip akuntansi yang berlaku sehingga proses audit bisa lebih cepat karena auditor memiliki keyakinan tinggi terhadap keandalan informasi. Hal ini dapat memperpendek waktu

dalam menyusun opini audit yang sehingga audit delay semakin singkat. Namun jika auditor menemui kesulitan atau ketidakpastian dalam pemeriksaan laporan keuangan, proses audit mungkin tertunda hingga auditor dapat mengumpulkan bukti yang cukup atau mendapatkan klarifikasi dari manajemen. Proses ini dapat memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyusun opini audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif & Hikmah (2023), Loanda & Sulistiyowati (2023) dan Hanifah et al. (2023), menunjukkan hasil bahwa audit delay dipengaruhi oleh opini audit. Menurut Arif & Hikmah (2023), opini audit yang diterima perusahaan akan menentukan berapa lama waktu penyelesaian audit; semakin tinggi opini auditor maka semakin pendek durasi auditnya; dan sebaliknya.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Audit delay

Audit delay dipengaruhi oleh *leverage* dengan arah negatif. Emiten yang mempunyai utang yang signifikan seringkali harus memenuhi persyaratan tertentu yang ditetapkan oleh kreditur mereka. Salah satu persyaratan ini mungkin melibatkan penyediaan laporan keuangan yang sudah diperiksa dengan cepat. Oleh sebab itu, emiten mungkin mempunyai insentif untuk menyelesaikan audit dengan cepat agar dapat memenuhi persyaratan pinjaman mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2023) dan Susilawati & Safary (2020) memperoleh hasil serupa. Setiawan et al. (2023), menyatakan emiten dengan tingkat utang yang tinggi berada dalam pengawasan ketat dari kreditor. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini akan menghadapi

tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan yang sudah diperiksa lebih cepat dari jadwal, dengan tujuan untuk meyakinkan pemilik modal yang pada dasarnya ingin menurunkan risiko yang terkait dengan pengembalian modal. Hasilnya, penundaan audit menjadi lebih singkat.

6. Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit delay

Audit delay dipengaruhi kompleksitas audit dengan arah positif. Jika emiten memiliki banyak anak perusahaan, proses konsolidasi keuangan menjadi lebih kompleks. Auditor perlu memeriksa dan memverifikasi transaksi antar anak perusahaan, konsolidasi laporan keuangan, dan pengaruh kebijakan akuntansi pada setiap entitas. Anak perusahaan mungkin mengalami keterlambatan dalam menyediakan laporan keuangan mereka kepada perusahaan induk. Hal ini dapat menyebabkan penundaan dalam proses audit karena auditor harus menunggu laporan keuangan anak perusahaan sebelum mereka dapat melanjutkan audit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Napisah & Lestari (2020) dan Hendi & Susanti (2022) mendapatkan hasil serupa. Menurut Napisah & Lestari (2020), jika sebuah perusahaan memiliki banyak anak perusahaan atau cabang, proses audit oleh auditor menjadi lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk mengaudit transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan keuangan konsolidasi, dan transaksi dalam mata uang selain rupiah yang dapat memperpanjang durasi pemeriksaan.

KESIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut:

1. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Secara parsial Likuiditas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Opini Audit, *Leverage*, dan Kompleksitas Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

REFERENSI

- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 203-222.
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komite Audit dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 07(01), 25-36.
- Anggraeni, R. D., et al. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*,

14(2), 1-22.

- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138-149.
- Candra, D., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Tergabung Dalam LQ45 Periode 2019-2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-7.
- Daniela, M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor Properti dan Real Estat Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021). *Prosiding: E Konomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Eudia, F., & Wi, P. (2021). Audit Delay yang dipengaruhi Kualitas Audit, ROA, DAR dan CR Pada Perusahaan Properti Tahun 2017-2020. *NIKAMABI*, 1(1), 59-70.
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure & Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 102-115.
- Ghozali, I. (2018a). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, A. B., Triwulandari, S. C., Putri, S., & Susilo, D. E. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada

- Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 6(1), 184-191. www.idx.co.id.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Vol. 12). PT Raja Grafindo Persada.
- Kismanah, I. (2022). Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 71-83.
- Kusnardi, E. (2018). *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Loanda, N., & Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit delay (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 254-269.
- Niamianti, N. W., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 230-241.
- Purwanza, S. et al.. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Setiawan, Y. D., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2023). *Leverage, Firm Size, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. *JURNAL IKRATH-EKONOMIKA*, 6(2), 94-103.
- Sihombing, A. S., Ovami, D. C., & Lubis, R. H. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Audit Dan Perpajakan Indonesia (JAAPI)*, 3(1), 283-290.
- Sihombing, T. (2021a). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26-43.
- Sihombing, T. (2021b). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman*, 14(1), 26-43.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Susilawati, S., & Safary, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 24-36.
- Wibowo, F. X. P. (2022). *Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25*. Salemba.
- Wijaya, A. D., & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas

Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1-10.
Wulandary, A., & Difinubun, Y. (2021). Pengaruh Reputasi KAP dan Audit

Complexity Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Unimuda*, 1(1), 29-43.
<https://www.liputan6.com/>
<https://www.idx.co.id/>
<https://katadata.co.id/>